

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TPS UNTUK MEMPERBAIKI
SIKAP BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AGAMA
KRISTEN KELAS VIII-6 SMP NEGERI 2 SIMPANG EMPAT**

Pintauli Br. Sinulingga

Guru Mata Pelajaran Agama Kristen SMP Negeri 2 Simpang Empat
Surel: silabanelfaria@gmail.com

Abstract: Application of Learning Model TPS To Improve Student Attitudes Lesson In Christianity Class VIII-6 SMP Negeri 2 Simpang Empat. This study aims to improve students' learning attitude with the implementation of Model Cooperative Learning Think-Pair-Share for teaching and learning. Subjects numbered 27 people. Based on the data analysis of the average attitude of students in the first cycle, among others; Honesty (52%), Discipline (47%), Responsibility (48%), accuracy (45%), collaboration (56%). Average data analysis of student learning attitude by the two observers on the second cycle include honesty (82%), Discipline (86%), Responsibility (83%), accuracy (82%), collaboration (82%). The results of students in the first cycle showed as many as 15 people completed individually, while 12 students are not completed individually. In the second cycle showed 25 students completed individual and 2 did not complete it individu.

Keywords: Think Pair Share, Repair Attitude Student

Abstrak : Penerapan Model Pembelajaran TPS Untuk Memperbaiki Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas VIII-6 SMP Negeri 2 Simpang Empat. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki sikap belajar siswa dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* selama kegiatan belajar mengajar. Subjek penelitian berjumlah 27 orang. Berdasarkan analisis data rata-rata sikap belajar siswa pada siklus I antara lain ; Kejujuran (52%), Disiplin (47%), Tanggung Jawab (48%), ketelitian (45%), Kerjasama (56%). Analisis data rata-rata sikap belajar siswa menurut kedua pengamat pada siklus II antara lain Kejujuran (82%), Disiplin (86%), Tanggung Jawab (83%), ketelitian (82%), Kerjasama (82%). Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan sebanyak 15 orang tuntas secara individu sedangkan 12 siswa tidak tuntas secara individu. Pada siklus II menunjukkan 25 siswa tuntas individu dan 2 orang tidak tuntas secara individu.

Kata Kunci : *Think Pair Share*, Perbaikan Sikap Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan agama dimaksud untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta meningkatkan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan

moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan Individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

Pendidikan agama Kristen di sekolah sering disamakan dengan hafalan. Oleh karena itu wajar apabila pendidikan agama bukan memberi pencerahan. Bagi siswa sendiri justru pendidikan agama menjadi beban. Siswa menjadi enggan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran agama Kristen di sekolahnya.

Berdasarkan pengalaman penelitimengajar di kelas VIII-6 SMP Negeri 2 Simpang Empat, pelajaran agama Kristen adalah pelajaran yang kurang diminati oleh siswa karena pelajaran agama Kristen dianggap siswa sebagai pelajaran yang membosankan, penuh dengan hafalan. Sehingga setiap pelajaran agama Kristen siswa sering tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, sebaliknya siswa sering melakukan kegiatan yang di luar pelajaran seperti bercerita, main dengan teman satu bangku, dan tidur-tiduran. Hal ini mengakibatkan sebagian besar hasil belajar siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

Selain rendahnya hasil belajar siswa, peneliti juga menyadari bahwa peneliti melakukan pembelajaran dengan cara konvensional. Peneliti melakukan ceramah dan siswa hanya pasif mendengar. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mempersiapkan diri karena sudah menjadi kewajiban bagi guru menjelaskan materi ajar dan tugas siswa yakni mendengar. Akibatnya, siswa malas belajar di

rumah, siswa tidak berpikir secara kritis, dan siswa tidak kreatif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Minat belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Agama Kristen rendah.
2. Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Agama Kristen cukup mengecewakan.
3. Kurangnya pengembangan kemampuan berpikir siswa, sehingga aktivitas belajar siswa kurang. Siswa cenderung pasif selama pembelajaran.
4. Penyampaian materi yang monoton dan metode yang tidak efektif, peneliti (guru) cenderung menggunakan metode konvensional.
5. Kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran dan guru kurang dalam pemanfaatan media.

Peneliti menyadari bahwa peneliti harus mengubah cara mengajar peneliti, jika peneliti ingin mendapat hasil yang optimal yakni hasil belajar siswa memuaskan. Oleh karena itu peneliti perlu memberikan inovasi pembelajaran terhadap cara peneliti mengajar. Inovasi yang peneliti lakukan yakni dengan mengubah cara mengajar peneliti yang konvensional menjadi kooperatif tipe *ThinkPairShare*.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kelas VIII-6SMP Negeri 2 Simpang

Empat di Jalan Lau Kawar Simpang Empat. Pelaksanaannya dimulai pada semester Genap bulan Februari sampai dengan Mei T.P 2015/2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 2 Simpang Empat dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah:

- Tes hasil belajar
- Lembar Sikap Belajar Siswa

Desain dan metode penelitian ini menggunakan pola penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini meliputi: tahap penjajagan/persiapan, diagnostik, perencanaan tindakan kelas untuk memecahkan masalah, dan teurapeutik. Prosedur penelitian tindakan kelas tiap siklus yakni: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan kelas (*action*), (3) observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*) serta revisi rencana.

Analisis data akan dilakukan secara kualitatif sepanjang penelitian berlangsung, dalam arti sejak pengumpulan informasi dilakukan, maka sejak itulah analisis terhadap data yang ditemukan dilakukan pula. Data atau informasi dari lapangan yang diperoleh melalui wawancara ataupun observasi atau studi dokumentasi dideskripsikan kemudian diseleksi pada hal-hal yang bersifat urgen untuk ditayangkan ke dalam bentuk bagan atau tabel catatan lapangan. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap

penguasaan konsep Agama Kristen siswa, dengan cara membandingkan penguasaan konsep sebelum tindakan dilakukan, dengan penguasaan konsep siklus I dan II.

Dilakukan pula penghitungan ketuntasan belajar dalam hal penguasaan konsep. Tindakan dalam siklus dikatakan berhasil bila ketuntasan terhadap penguasaan konsep Agama Kristen siswa mencapai 85% siswa dalam kelas.

1. Untuk menilai penguasaan konsep siswa melalui tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan: \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan penguasaan konsep

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Seorang siswa telah tuntas penguasaan konsepnya bila hasil tesnya telah mencapai KKM yaitu 75, dan kelas disebut tuntas penguasaan konsepnya bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan KKM. Untuk menghitung persentase ketuntasan

belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas penguasaan konsepnya}}{\sum \text{Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

3. Untuk lembar observasisikapbelajarsiswa

Untuk menghitung lembar observasisikapbelajarsiswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum X} \times 100\%$$

dengan

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah.hasil.pengamatan}}{\text{jumlah.pengamat}} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

dimana: % =Persentase pengamatan

\bar{X} = Rata-rata

$\sum \bar{X}$ = Jumlah rata-rata

P_1 = Pengamat 1

P_2 = Pengamat 2

PEMBAHASAN

Tahap ini adalah tahap dimana peneliti mengambil sampel awal dan melakukan observasi awal untuk melihat pengetahuan awal dankondisi kekurangan serta kelebihan siswa dalam proses pembelajaran agar bisa diambil suatu tindakan yang konstruktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, memperbaiki sikap belajar siswa serta kreativitas siswa. Hasil pengamatan mengenai pengetahuan awal siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Pretes Siswa

Nilai	Frekuensi	Tuntas Individu	Tuntas Kelas	Nilai rata-rata
40	11	-	-	54,81
50	4	-	-	
60	5	-	-	
70	2	-	-	
80	5	5	18,51%	
Jumlah	27	5	18,51%	

Disini terlihatnya 5 orang siswa yang tuntassecaraindividu.Ini berarti siswa umumnya tidak mempersiapkan diri dari rumah sebelum berangkat ke sekolah, terutama untuk materi baru.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 1dan 2 untuk KBM 1dan 2 dan formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Sebelum memulai kegiatan penelitian, peneliti dan guru mitra (observer) berdiskusi untuk membuat skenario pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 9 Maret 2016 dengan sub materi pokok "Makna Penderitaan". Tindakan kedua dilakukan hari Rabu, 16 Maret2016 dengan sub materi pokok "Meneladani Kristus menghadapi penderitaan". Alat pengumpul data adalah guru-guru yang tergabung dalam kolabolator sebagai pengamat dengan alat format observasi. Sebelum masuk kelas dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan dan kesiapan yaitu dilaksakanannya skenario pembelajaran yang telah

direncanakan sesuai silabus dan skenario pembelajaran yang telah dibuat guru dengan masukan dari anggota peneliti lain.

Dari hasil observasi diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Guru sudah melakukan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*(TPS). Secara garis besar dalam pelaksanaan telah menampilkan langkah-langkah pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*(TPS) secara terbuka dalam diskusi kelas.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama, pembelajaran kurang mampu melibatkan siswa untuk berpikir kritis karena guru lebih menitikberatkan pada penguasaan siswa terhadap materi mendasar berkaitan dengan subpokok bahasan yang berguna untuk mengantarkan siswa pada kemampuan berpikir kritis.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa di KBM 2 akhir dari siklus I diberi formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel Nilai Hasil Formatif I Siswa

Nilai	Frekuensi	Tuntas Individu	Tuntas Kelas	Nilai rata-rata
40	7	-	55,55%	65,93
60	5	-		
80	15	15		
Jumlah	27	15		

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65,93 dan ketuntasan belajar mencapai 55,55% atau ada 15 siswa dari 27 siswa sudah tuntas secara individu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 55,55% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih asing dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

Berdasarkan analisis terhadap hasil observasi sikap belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*(TPS), Selama proses pembelajaran dilakukan peneliti. Peneliti berkolaborasi dengan dua guru lain untuk mengobservasi siswa dalam hal hasil belajar afektif siswa. Observasi oleh observer (guru sejawat) dilakukan dengan cara menceklis lembar observasi yang

telah disiapkan oleh peneliti. Selama mengamati aktivitassiswa observer telah dikode oleh peneliti tentang kelompok mana yang akan diamati. Masing-masing observer mengamati kelompok yang berbeda. Hasil pengamatan observer pada siklus I seperti pada tabelberikut :

**Tabel Hasil Belajar Afektif Siswa
Siklus I**

No	AFEKTIF	Siklus I	
		Skor	Proporsi
1	Kejujuran	33	52%
2	Disiplin	30	47%
3	Tanggung Jawab	31	48%
4	Ketelitian	29	45%
5	Kerjasama	36	56%
Rata – Rata Proporsi		5%	

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Shared* (TPS). Diakhir KBM Siklus I peneliti mendapati beberapa temuan, diantaranya :

- a) Sikap siswa selama KBM menunjukkan bahwa ketelitian siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru masih rendah (45%), Siswa jugabelum menunjukkan sikap disiplin selama KBM (47%), Kerjasama dan tanggung jawab siswa dalam kelompok masih kurang yaitu (56%) dan (48%)
- b) Hasil belajar siswa meningkat dari 18,51% pada Pre tes dengan

tuntas individu hanya 5 siswa, sedangkan di Siklus I, terdapat 15 orang siswa yang tuntas secara individu dengan rata-rata 65,93

- c) Siswa sudah mulai kondusif saat diskusi, karena ada LKS sebagai acuan diskusi.
- d) Siswa masih banyak yang bermain-main dalam diskusi kelompok pada KBM 1, dan KBM 2 dan semakin membaik pada KBM 3. Masih banyak siswa yang belum memahami perannya dalam kelompok.
- e) Masih banyak siswa yang kurang percaya diri sehingga mereka malu/takut membacakan hasil diskusinya di depan kelas.
- f) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan meskipun terlihat ada perubahan hasil belajar siswa yang cukup signifikan
- g) Sulit apabila anggota pasangannya tidak aktif, maka akan mengakibatkan kelompok tersebut tidak aktif juga.

Pada siklus I guru telah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dengan baik dan dilihat dari sikap belajar siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan prosesbelajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Memang masihdiperlukan revisi, namun tidak terlalu banyak. Tetapi tetap peneliti harus memperhatikan tindakan selanjutnya untuk memaksimalkan hasil yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar

selanjutnya penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa pada Siklus II, beberapa revisi/perbaikan pembelajaran dilakukan antara lain:

1. Lebih memberikan motivasi kepada siswa agar bersedia melakukan kegiatan diskusi kelompok tanpa harus ditunjuk atau dibujuk agar aktivitas individual siswa menyusut dan meningkat aktivitas siswa dalam bekerjasama dalam kelompok, teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sertabertanggung jawab.
2. Guru harus bertindak lebih tegas, agar siswa lebih tertib dalam mengikuti pelajaran dan siswa mau mengikuti setiap tahapan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*. Dan guru menjelaskan model belajar sesuai model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* di awal pembelajaran, agar siswa mengerti dan mengikuti setiap tahapan dengan baik.

Sebelum memulai Tindakan Siklus II, peneliti berdiskusi dengan guru mitra (kolaborator) untuk membuat skenario pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*(TPS). Peneliti kemudian

menelaah terlebih dahulu kompetensi dasar dan indikator materi yang akan disampaikan mengenai “Kristus sebagai teladan dalam menghadapi penderitaan” dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Peneliti pun mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 3 dan RPP 4, soal formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Maret dan 30 Maret 2016 di kelas VIII-6 SMP Negeri 2 Simpang Empat dengan jumlah siswa 27 orang. Dalam hal ini penulis bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada revisi siklus I. Berikut rekaman pembelajaran KBM 3 dan KBM 4 siklus II:

Guru sudah melakukan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Secara garis besar dalam pelaksanaan telah menampilkan langkah-langkah pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) secara terbuka dalam diskusi kelas.

Berdasarkan hasil observasi dalam siklus II dinilai lebih baik dari siklus I oleh guru mitra (kolaborator). Hal ini dikarenakan pada siklus II guru sudah melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Akhir

KBM keempat dilakukan tes hasil belajar atau disebut formatif II, datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Nilai Hasil Formatif II Siswa

Nilai	Frekuensi	Tuntas Individu	Tuntas Kelas	Nilai rata-rata
60	2	-	92,59%	82,22
80	20	20		
100	5	5		
Jumlah	27	25		

Merujuk pada Tabel, nilai terendah untuk formatif II adalah 60 dan tertinggi adalah 100 dengan 5 orang mendapat nilai KKM denganketuntasan klasikal adalah sebesar 92,59%.Nilai ini berada di atas kriteria keberhasilan (85%) sehingga dapat dikatakan KBM siklus II telah berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 82,2.

Berdasarkan analisis terhadap hasil observasi sikap belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*(TPS), Selama proses pembelajaran dilakukan peneliti. Peneliti berkolaborasi dengan dua guru lain untuk mengobservasi siswa dalam hal hasil belajar afektif siswa. Observasi oleh observer (guru sejawat) dilakukan dengan cara menceklis lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Selama mengamati aktivitassiswa observer telah dikode oleh peneliti tentang kelompok mana yang akan diamati. Masing-masing observer mengamati

kelompok yang berbeda. Hasil pengamatan observer pada siklus II seperti pada tabel 5 berikut :

Tabel Hasil Belajar Afektif Siswa Siklus II

No	AFEKTIF	Siklus II	
		Skor	Proporsi
1	Kejujuran	59	82%
2	Disiplin	62	86%
3	Tanggung Jawab	60	83%
4	Ketelitian	59	82%
5	Kerjasama	59	82%
Rata – Rata Proporsi			83%

Selama pengamatan terhadap kegiatan siswa siklus II penilaian terhadap tes hasil belajar (ranah kognitif), dan pengamatan terhadap pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus II, sudah tidak terlihat hal-hal yang cukup fatal yang harus diadakan perbaikan. Siswa sudah mulai aktif dalam diskusi maupun pada saat tanya jawab.

Siklus II dapat diatasi oleh guru dengan baik, hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan dan semua siswa dikatakan tuntas. Secara keseluruhan semua aspek dalam hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Karena proses pelaksanaan pada siklus I dan siklus II telah dapat mencapai hasil yang diharapkan dan telah dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka tidak diadakan siklus selanjutnya. Sedangkan untuk

revisi pelaksanaan, guru harus lebih pintar memajemen waktu pada saat melakukan diskusi dan memberi sesi tanya jawab. Guru juga harus mampu memotivasi siswa agar siswa lebih aktif selama pembelajaran baik pembelajaran di sekolah, maupun pembelajaran di luar sekolah pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Sebelum pembelajaran siklus I dilakukan, telah disusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang dihasilkan dari diskusi bersama tutor. Kemudian dilakukan tes hasil belajar sebagai pretes untuk mengetahui kondisi awal siswa. Merujuk pada Tabel, nilai rata-rata kelas adalah 54,81. Nilai terendah untuk pretes adalah 40 dan tertinggi adalah 80 dengan KKM sebesar 75, hanya 5 orang siswa mendapat nilai ketuntasan individu dengan ketuntasan klasikal adalah 18,51% yang mengindikasikan bahwa siswa tidak mempersiapkan diri dengan belajar di rumah tentang materi yang akan dibahas sebelum datang ke sekolah karena rendahnya minat dan sikap belajar siswa di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, dapat dikemukakan dua hal pokok yang perlu diatasi, yaitu perbaikan sikap belajar siswa yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Kristen dengan penerapan metode kooperatif tipe *Think-Pair-*

Share. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sesuai perencanaan yang ditetapkan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi pembelajaran siklus II yang relatif sama dengan siklus I ini berimplikasi pada hasil belajar kedua siklus yang tidak jauh berbeda.

Pada Tabel, pada siklus I siswa yang diamati sebanyak 27 orang, 15 orang siswa tuntas secara individu dan kelas tidak tuntas dengan presentasi 55,55%. Tabel, berdasarkan analisis yang dilakukan data sikap belajar siswa pada siklus I yakni; kejujuran (52%), disiplin (47%), tanggungjawab (48%), ketelitian (45%), kerjasama (56%).

Merujuk pada Tabel, nilai terendah untuk formatif II adalah 40 dan tertinggi adalah 80 dengan kriteria ketuntasan minimal 75. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 82,22, nilai ini meningkat dibandingkan formatif I dan telah tuntas. Sebanyak 25 siswa memperoleh nilai KKM atau ketuntasan klasikal telah mencapai 92,59%. Mengacu pada kriteria ketuntasan klasikal minimum sebesar 85%, maka nilai ini berada di atas kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM siklus II juga berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas meski masih meninggalkan 2 siswa yang nilainya belum tuntas. Hal ini juga didukung dengan sikap belajar siswa pada Tabel. Siswa lebih disiplin dalam pembelajaran (86%), memiliki tanggungjawab yang baik dalam kelompok (83%) dan memiliki sikap

jujur, ketelitian dan kerjasama yang baik dalam kelompok (82%).

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sikap belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas VIII-6 SMP Negeri 2 Simpang Empat. Berdasarkan analisis data rata-rata sikap belajar siswa menurut kedua pengamat pada siklus I antara lain ; Kejujuran (52%), Disiplin (47%), Tanggung Jawab (48%), ketelitian (45%), Kerjasama (56%). Analisis data rata-rata sikap belajar siswa menurut kedua pengamat pada siklus II antara lain Kejujuran (82%), Disiplin (86%), Tanggung Jawab (83%), ketelitian (82%), Kerjasama (82%).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sikap belajar siswa dapat diperbaiki dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* yang memberikan hasil positif bagi kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari analisis rata-rata kedua pengamat dari siklus I ke siklus II yaitu, terjadi peningkatan sikap belajar siswa yang positif.

2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Pada siklus I menunjukkan sebanyak 15 orang

tuntas secara individu sedangkan 12 siswa tidak tuntas secara individu. Pada siklus II menunjukkan 25 siswa tuntas individu dan 2 orang tidak tuntas secara individu. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan sikap belajar dan hasil belajar siswa, oleh karena itu peneliti menyarankan guru-guru sejawat untuk menerapkan model pembelajaran ini selama pembelajaran.
2. Untuk guru kelas secara khusus agar menerapkan model pembelajaran *think-pair-share*, dalam pembelajaran di kelas karena model ini dapat membantu siswa berpikir secara kritis.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti soal instrumen dari pilihan berganda menjadi essay.
4. Bagi guru disarankan menggunakan LKS setiap mengajar dengan model kooperatif karena hal ini dapat memfokuskan siswa dan membuat pembelajaran dengan kondusif.

DAFTAR RUJUKAN

Hopkins, D. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University.

Nurnawati, Enis. 2012. *Peningkatan Kerjasama Siswa SMP Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share*, 5 Januari 2013, (<http://www.journal.unnes.ac.id>).

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.